Akurat: Jurnal Penelitian Ilmu Akuntansi
e-ISSN: xxxx-xxx
Vol. 1, No. 1, 2025, p. 1-10
Journal Homepage: https://jurnal.budiluhur.ac.id/index.php/akurat

| ARTIKEL PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Ucu Rustandi[1], Dicky Arisudhana[1*]
[1] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

***Corresponding Author**: dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id

| *ABSTRACT*
This study aims to determine the effect of Profitability, Liquidity, Asset Structure, and Firm Size on Firm Value in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period. The sample of this research is 19 companies in the food and beverage sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017–2021 period. This research was conducted using multiple linear regression method assisted by SPSS version 25.0 and Microsoft Excel 2016. The results showed that Firm Size had an effect on firm value. While profitability has no effect on Firm Value, Leverage has no effect on Firm Value, Liquidity has no effect on Firm Value, and Asset Structure has no effect on Firm Value.

| *KEYWORDS*
Profitability; Leverage; Liquidity; Asset Structure; Firm Size; Firm Value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut, maka sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu jenis perusahaan yang nilai perusahaannya sangat dipengaruhi oleh pandangan publik dalam melakukan kegiatannya. Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan adalah pada setiap kegiatan penambangan berpotensi memberi dampak negatif secara langsung pada lingkungan sekitar lokasi kegiatan penambangan, dimana hal tersebut sangat mempengaruhi pandangan publik serta stakeholders terhadap perusahaan, sehingga pada dasarnya akan mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri.

Perusahaan pertambangan yang berpotensi berdampak langsung terhadap lingkungan akan mempengaruhi hubungan profitabilitas, likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Wiwattanakantang, 2001). Brigham dan Houston (2014:151) menyatakan bahwa nilai pasar saham dapat ditunjukkan melalui perbandingan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Jika nilai pasar saham perusahaan lebih besar dari nilai bukunya, maka nilai perusahaan tersebut dapat dikatakan baik karena investor bersedia membayar saham lebih besar dari nilai buku akuntansinya. Nilai perusahaan pertambangan cenderung menurun dari tahun 2017 sampai 2020. Penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2019. Indeks sektor pertambangan (mining) menjadi salah satu penjegal langkah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang 2019. Indeks sektor pertambangan memiliki pertumbuhan negatif atau turun 12,83%. Fenomena ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkan indeks sektor ini tumbuh negatif.

Pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan tersebut. Pengumuman informasi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Laporan perusahaan pertambangan mengenai profit, likuiditas, ukuran perusahaan atau aset serta pengungkapan tanggung jawab sosialnya, merupakan beberapa unsur penting yang dilihat oleh stakeholders dalam menilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Chasanah, 2019). Seperti fenomena yang dijabarkan sebelumnya, turunnya profit dari perusahaan pertambangan karena pandemi COVID-19 menyebabkan turunnya harga saham atau nilai dari perusahaan (liputan6.com, 2021). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Fahmi, 2014:210). Prospek perusahaan yang baik menunjukan profitabilitas yang tinggi, sehingga para investor akan merespon positif dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), Ramdhonah (2019) dan Darmawan (2020) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Putri (2019) pada penelitiannya menemukan hasil yang berbeda bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang berbeda atau masih terdapat research gap tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dengan likuiditas yang baik selanjutnya juga merupakan faktor yang menentukan harga saham di pasar bursa (Sudana, 2015:98). Turunnya likuiditas dari perusahaan pertambangan karena pandemi COVID-19 menyebabkan harga saham atau nilai dari perusahaan juga ikut mengalami penurunan (liputan6.com, 2021). Likuiditas merupakan margin of safety dari suatu perusahaan, artinya likuiditas sendiri merupakan salah satu bentuk yang digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan (Syamsuddin, 2021). Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aset untuk dikonversikan ke dalam kas yang sedikit tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh (Fahmi, 2014:135). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid", dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan ataupun aset lancar yang lebih besar dari pada kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan oleh Hasporo (2020) dan Syamsuddin (2021) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hardian (2016) pada penelitiannya menemukan hasil yang berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu tersebut kembali menunjukkan hasil yang berbeda atau masih terdapat research gap tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jusuf Kalla pada nasional.kompas.com (2020) menyatakan bahwa publik saat ini memandang nilai perusahaan tidak hanya dari profit saja, melainkan seberapa besar value dari perusahaan yang mampu dihasilkan berdasarkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar namun menghasilkan kinerja yang tidak sebanding dengan besarnya ukuran tersebut dianggap tidak memiliki value yang baik di mata publik (Kalla dalam nasional.kompas.com, 2020). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Oktaviani, 2019). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon

secara positif dan nilai perusahaan pun akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Dewantari (2019) dan Wulandari (2017) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Namun hasil yang bertolak belakang ditemukan oleh Oktaviani (2019) dan Putri (2019) bahwa ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu tersebut kembali menunjukkan hasil yang berbeda atau masih terdapat research gap tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. "Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion*, karena supply dan *user*-nya banyak. Untuk itu, salah satu kunci daya saingnya di sektor ini adalah *food innovation and security*," sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90 persen (y-on- y) terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44 persen. Selanjutnya, industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatkan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp222,3 triliun. "Di tahun 2018, tenaga kerja di sektor industri manufaktur mencapai 18,25 juta orang atau naik 17,4 persen dibanding tahun 2015. Industri makanan menjadi kontributor terbesar hingga 26,67 persen," tuturnya. Menperin menambahkan, produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD29,91 miliar pada tahun 2018. "Industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi paling besar terhadap nilai ekspor nasional," ujarnya. Pada 2017, tercatat ekspor produk manufaktur nasional di angka USD125,1 miliar, melonjak hingga USD130 miliar di tahun 2018 atau naik sebesar 3,98 persen. "Jadi, tahun lalu kontribusinya tertinggi mencapai 72,25 persen," imbuhnya. Menperin optimistis, industri makanan dan minuman nasional mampu melakukan terobosan inovasi produk. Upaya ini guna memenuhi selera konsumen dalam dan luar negeri. Terlebih lagi adanya implementasi industri 4.0, dengan pemanfaatan teknologi terkini dinilai dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021"

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (good news) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna

laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Teori sinyal dapat menjelaskan hubungan pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Putri, 2019).

Return On Asset

Menurut Kasmir (2014) Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Menurut Kasmir (2016) *Return on Assets* (*ROA*) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Debt to Assets Ratio

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang perusahaannya, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Normayanti (2017), rasio solvabilitas merupakan hasil perbandingan total utang terhadap aset atau ekuitas. Beberapa rasio solvabilitas berikut ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio*. Pada kali ini, peneliti akan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR*) Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Current Ratio

Menurut Kasmir (2018), *current ratio* atau rasio lancar yaitu rasio yangdigunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Struktur Aset

Menurut Jusup (2011) dalam Dwi (2017) Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aset bisa saja berasal dari pemilik perusahaan yang disebut modal (ekuitas), dan bisa juga berasal dari pinjaman dari luar perusahaan yang disebut kewajiban. Pada penelitian ini, struktur aset dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Riyanto (2008:22) struktur aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Muhadi (2013) *Firm size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural,* jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat kerangka berfikir yang dapat dilihat pada **Gambar 1.**

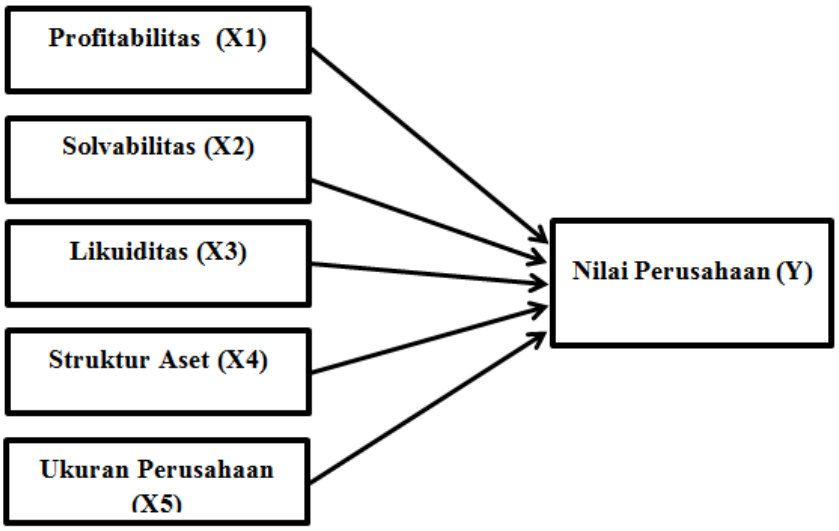

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2018). Jadi populasi bukan hanya berupa orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 dengan populasi sebanyak 30 perusahaan. Menurut sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability dengan Teknik purposive sampling yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dalam Sugiyono, (2018:138).

Model Penelitian dan Alat Analisis

Analisis linier berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara dua atau lebih variabel independen *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio,* Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017 – 2021. Analisis data dalam penilitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah

dirumuskan dalam penelitian dengan menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda dan untuk pengelolahan data penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0 dan *Microsoft excel for windows* 2010.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan, seperti **Tabel 1.**

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,845	1,544		3,786	,000
	ROA_X1	-,023	,053	-,043	-,427	,671
	DAR_X2	,202	,238	,185	,847	,400
	CR_X3	-,287	,185	-,374	-1,556	,124
	SA_X4	,122	,091	,189	1,345	,183
	UP_X5	-,165	,044	-,431	-3,761	,000

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Hasil *Output* diolah dengan *SPSS* 25

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa metode pengujian pada penelitian ini menggunakan metode enter, dan dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Return On Asset*, *Current Ratio, Debt to Asset Ratio,* dan Struktur Aset, tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Analasis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel independen dilambangkan dengan X1, X2, X3, X4 dan X5 sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y. Berdasarkan **Tabel 1** dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Nilai konstanta = 5,845. Menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset, Current Ratio,* Struktur Aset, dan Ukuran Perusahaan bernilai nol (0) maka Nilai Perusahaan sebesar 5,845.
b. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA_X1) = 0,023. Nilai koefisien variabel *Return On Asset* sebesar 0,023 yang artinya jika *Return On Asset* (X1) mengalami kenaikan 1 (satuan) sementara variabel independen lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 5,864. Demikian sebaliknya jika *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,023.
c. Koefisien *Debt to Asset Ratio* (DAR_X2) = 0,202. Nilai koefisien variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,202 yang artinya jika *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,202. Demikian sebaliknya jika *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,202
d. Koefisien *Current Ratio* (CR_X3) = -0,287. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* sebesar -0,287 yang artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel

independen lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,287. Demikian sebaliknya jika *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar -0,287.

e. Koefisien regresi Struktur Aset (SA_X4) = 0,122. Nilai koefisien variabel Struktur Aset sebesar 0,122 yang artinya jika Struktur Aset mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,122. Demikian sebaliknya jika Struktur Aset mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,122.
f. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (UP_X4) = -0,165. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar -0,165 yang artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,165. Demikian jika Ukuran Perusahaan mengalami penurunan sebesar 1 satuan sementara variabel lain bersifat tetap maka Nilai Perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,165.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,671 (0,671< 0,05) yang berarti variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut dinyatakan Ho ditolak dan H_1 diterima hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang mengemukakan bahwa perusahaan yang *profitable* memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan tidak mudah mengalami kebangkrutan yang ditunjukan dengan adanya peningkatan harga saham yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini berarti profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehinggga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu Awulle, I. D., S. Murni, dan C. N. Rondonuwu (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikasi variabel *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,400(0,400 > 0,05) yang berarti variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut dinyatakan bahwa Ho diterima dan H3 ditolak. Hal ini dijelaskan bahwa *current ratio* yang rendah tidak berdampak pada penurunan harga saham perusahaan namun jika terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur. Adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual dapat menyebabkan tingginya *current ratio*. Jika hal tersebut lebih mendominasi komponen aktiva lancar lainnya tentunya ini berdampak pada *current ratio* perusahaan akan tinggi dan seolah-olah perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Lumoly, S., S. Murni, dan V. N. Untu (2018), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengarruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikasi variabel Struktur Aset terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,183 (0183 > 0,05) yang berarti variabel Struktur Aset berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut dinyatakan bahwa Ho diterima dan H4 ditolak. Hal ini dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang secara

sistematik. Penelitian ini tidak sejalan dengan Pamungkas, F. A., A. Wijayanti, dan R. N. Fajri (2020) yang menunjukkan bahwa Struktur Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikasi variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 (0,000 > 0,05) yang berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut dinyatakan bahwa Ho diterima dan H5 ditolak. Hal ini dijelaskan bahwa komposisi aktiva tetap tidak menentukan nilai perusahaan tertentu. Sebagian besar perusahaan dengan keuangan yang stabil memiliki nilai investasi yang tinggi dalam hal aktiva tetap. Ketika aktiva tetap tersebut dimanfaatkan secara optimal oleh staff yang kompeten, hal ini akan meningkatkan return perusahaan dan akhirnya berpengaruh pada pertumbuhan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Pribadi, M. T. (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian secara empiris mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Asset Ratio, Current Ratio*, Struktur Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahan Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2017 – 2021. Penelitian ini menggunakan alat pengujian *regresi linear* berganda dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.0. Setelah dilakukan penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yaitu (1) *Return On Asset* berpengaruh negative terhadap Nilai; (2) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan; (3) *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan; (4) Struktur Aset berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan; dan (5) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai.

DAFTAR PUSTAKA

Aa Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari. (2016), "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud,* Vol. 5, No. 7, 2016: 4044-4070.

Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi* Vol.1 No. 2, hal. 4

Ahmad, Rodoni dan Herni, Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.

Almajali, A.Y., Alamro, S.A. & Al-Soub, Y.Z. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange, *Journal of Management Research*, 4 (2), pp. 266-289.

Analisa, Yangs. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Anggraini, Yunita dan Puranto Hendra. 2010. *Anggaran Berbasis Kinerja; Penyusunan APBD Secara Komprehensif. Yogyakarta*: STIM YKPN.

Asmara, Wahyuni Dwi 2017, "Analisis Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan size terhadap perataan laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016) ", Universitas Islam Malang.

Astutik, Dwi. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal STIE Semarang*.Vol. 9, No. 1.

Aulia dan Syam. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 403-414.

Ayu Sri Mahatma Dewi, Ary Wirajaya. 2013, Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, pp: 358-372, ISSN: 2302-8556 4.2

Bagus, Tri., & Nadia. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Likuiditas, Struktur Aset dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub-sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No.4, Oktober 2014.

Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE- YOGYAKARTA.

Barus, Andreani Caroline dan Leliani, 2013, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3, No.1. Diakses 15 Maret 2016.Weston dan Brigham dalam Sari (2013)

Bayu Wijaya dan Panji Sedana. 2015. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel moderating), *E-Jurnal manajemen Unud*, Vol 4, No 12

Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Cecilia, Syahrul Rambe dan M. Zainul Bahri Torong. (2015). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Public di Indonesia, Malaysia dan Singapura, *Jurnal Simposium Ekonomi*, 8(1): hal.1- 23.